

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Luar Sekolah adalah pendidikan yang mempunyai program-program dalam rangka mengembangkan potensi yang ada pada masyarakat. Sasaran dari program pendidikan luar sekolah salah satunya adalah kaum miskin dan tertinggal. Pendidikan Luar Sekolah atau *Non Formal Education* tidak hanya bergerak di bidang pendidikan, pendidikan luar sekolah memiliki tujuan memberdayakan masyarakat. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap insan manusia. Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003:

“Pendidikan di Indonesia dibagi atas 3 jalur pendidikan yaitu Formal, Non Formal, dan Informal. Pendidikan luar sekolah pada dasarnya adalah segala kegiatan pendidikan yang berlangsung diluar sistem persekolahan. Pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam sistem persekolahan atau jalur sekolah, melainkan juga di jalur luar sekolah seperti keluarga, ditengah pergaulan dan di tempat kerja. Pendidikan selain terjadi atas bantuan orang lain bisa juga terjadi sepanjang hayatnya.”

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah pembangunan yang digerakan atas dasar peningkatan kemampuan seseorang dari yang tidak berdaya menjadi berdaya. Di dukung oleh pernyataan dari Moedzakir (2008, hlm.33). “Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep yang dulu dikenal dengan istilah pengembangan masyarakat (*community development*) atau pembangunan masyarakat (*rural development*)”. Secara konseptual, program ini sejalan dengan tipe program developmental yang sarannya adalah komunitas. Inti kegiatannya adalah pemberian bantuan pemecahan masalah. Target keluarannya adalah meningkatnya kemampuan masyarakat dalam mengatasi permasalahan kehidupannya. Memberdayakan masyarakat merupakan upaya untuk melepaskan masyarakat dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Di dukung oleh pernyataan Taufik (2008, hlm.21), “pembangunan esensinya adalah pemberdayaan (*enabling, strengthening, protecting*) yang diharapkan membawa manusia atau masyarakat miskin semakin mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, lebih berdaya menolong dirinya sendiri, semakin berperan dalam memperkuat kohesi sosial dalam tatanan masyarakat yang lebih baik, dan semakin

berdaya saling dalam tatanan masyarakat ekonomi yang lebih maju”. Pemberdayaan merupakan hal yang perlu dilakukan oleh setiap lapisan masyarakat untuk melakukan suatu perubahan bagi dirinya ke arah yang lebih baik.

Masyarakat merupakan salah satu unsur utama dalam berdirinya suatu negara. Negara yang makmur, merupakan tanda bahwa negara tersebut memiliki masyarakat yang makmur. Kemakmuran ini didukung oleh banyak faktor. salah satunya adalah kesehatan lingkungan masyarakat di suatu negara tersebut. Menurut Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (2000) “kesehatan masyarakat adalah ilmu yang bertujuan untuk mencegah penyakit, memperpanjang hidup, dan meningkatkan kesehatan melalui usaha-usaha pengorganisasian masarakat. Salah satunya pengorganisasian pelayanan-pelayanan medis dan perawatan untuk diagnosa dini dan pengobatan”.

Kesehatan lingkungan adalah cabang ilmu kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan semua aspek dari alam dan lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan manusia. Kesehatan lingkungan didefinisikan oleh *World Health Organization* sebagai aspek – aspek dari kesehatan manusia dan penyakit yang disebabkan oleh faktor - faktor dalam lingkungan. Hal ini juga mencakup pada teori dan praktek dalam menilai dan mengendalikan faktor-faktor dalam lingkungan yang dapat berpotensi mempengaruhi kesehatan. Dalam Pirenaningtyas (2007, hlm. 21) “Kesehatan lingkungan mencakup efek patologis langsung bahan kimia, radiasi dan beberapa agen biologis, dan dampak (sering tidak langsung di bidang kesehatan dan kesejahteraan fisik yang luas, psikologis, sosial dan estetika lingkungan termasuk perumahan, pembangunan perkotaan, penggunaan lahan dan transportasi”. Menurut kutipan diatas kesehatan lingkungan mencakup aspek-aspek yang berkaitan dengan lingkungan.

Kontribusi lingkungan dalam mewujudkan derajat kesehatan merupakan hal yang essensial di samping masalah perilaku masyarakat, pelayanan kesehatan dan faktor keturunan. Lingkungan memberikan kontribusi terbesar terhadap timbulnya masalah kesehatan masyarakat. Salah satu faktor dalam lingkungan yang menyebabkan aspek - aspek kesehatan manusia terganggu dan munculnya

penyakit adalah tingkat pendidikan masyarakat di suatu daerah tempat mereka tinggal. Faktor pendidikan dapat mempengaruhi respon masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya.

Gambaran masyarakat Indonesia di masa depan yang ingin dicapai melalui pembangunan kesehatan adalah masyarakat, bangsa dan negara yang penduduknya hidup dalam lingkungan sehat dengan perilaku yang sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Kebersihan adalah keadaan bebas dari debu, sampah, dan bau.

Kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan, karena kebersihan akan berpengaruh terhadap kesehatan diri kita. Kebersihan juga sebagai cerminan bagi tiap individu dalam menjaga kesehatan yang begitu penting didalam kehidupan. Seperti yang diketahui bahwa kebersihan ialah sebagai dari iman. Keadaan masyarakat di masa depan atau visi pembangunan kesehatan ini dirumuskan sebagai visi Indonesia Sehat 2015. Untuk dapat mewujudkan visi tersebut, ditetapkan empat misi pembangunan kesehatan yaitu:

1. Menggerakkan pembangunan berwawasan kesehatan,
2. Mendorong kemandirian masyarakat untuk hidup sehat,
3. Memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau,
4. Memelihara dan meningkatkan kesehatan individu, keluarga dan masyarakat beserta lingkungannya.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia (UUD NRI 1945) Pasal 28H (Ayat 1) Disebutkan bahwa “setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, mendapatkan tempat tinggal, mendapatkan lingkungan yang baik dan sehat, serta berhak memperoleh kesehatan”. Setiap orang berhak atas kesehatannya, maka kesehatan hal yang perlu diperhatikan dan dijaga, tidak setiap orang sadar akan pentingnya kesehatan dan kebersihan dirinya sendiri maupun sekitar. Pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan ini untuk menumbuhkan kesadaran hidup bersih dan sehat. Bukan hanya warga atau masyarakat yang melakukan hidup bersih dan sehat, akan tetapi peran tenaga kesehatan pun berpengaruh terhadap peningkatan kesehatan dan kebersihan di suatu daerah.

Sampai saat ini, bangsa Indonesia masih tetap berjuang memerangi berbagai macam penyakit infeksi dan kurang gizi yang saling berinteraksi satu sama lain, yang menjadikan tingkat kesehatan masyarakat Indonesia tidak kunjung meningkat secara signifikan. Oleh karena itu, semua pihak baik pemerintah, swasta, lembaga pendidikan maupun masyarakat harus bekerja cerdas dan memperkuat networking untuk menuntaskan masalah kesehatan diatas, agar supaya visi indonesia Sehat 2015 dapat terwujud di tahun 2016 ini.

“Upaya untuk pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan program PHBS sangat ditentukan peran dari tenaga kesehatan, karena peran tenaga kesehatan sangat penting dalam merubah perilaku masyarakat menuju hidup bersih dan sehat Program promosi PHBS atau promosi hygiene merupakan pendekatan terencana untuk mencegah penyakit menular yang lain melalui pengadopsian perubahan perilaku oleh masyarakat luas. Program ini dimulai dengan apa yang diketahui, diinginkan dan dilakukan masyarakat setempat dan mengembangkan program berdasarkan informasi tersebut” (*Curtis V dkk, 1997; UNICEF dan WHO*).

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kesehatan pada tubuh manusia. Apabila lingkungan yang kita tempati bersih dan nyaman, pastinya akan berdampak positif bagi kesehatan. Lain halnya jika lingkungan yang kita tempati sehari-hari terdapat banyak kuman dan bakteri yang bisa mengancam kesehatan. Hal tersebut tentu akan mengundang berbagai penyakit yang bisa memasuki tubuh kita. Maka dari itu, kesadaran pola hidup sehat untuk menjaga lingkungan sangatlah penting untuk kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menciptakan lingkungan yang sehat tentu bukanlah hal yang mudah, perlu kesadaran dari individu dan semua elemen masyarakat agar terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat. Menurut WHO (*World Health Organization*), kesehatan lingkungan adalah suatu keseimbangan ekologi yang harus ada antara manusia dan lingkungan agar dapat menjamin keadaan sehat dari manusia. “Lingkungan sehat yang ideal itu harus memenuhi beberapa aspek, diantaranya bebas dari polusi dan limbah yang bisa mencemari lingkungan. Selain itu, ketersediaan air dan udara bersih, serta memiliki sanitasi yang baik,” jelas Deri Hendrawandi, M.Si salah satu mahasiswa lulusan SITH ITB.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) sanitasi adalah usaha untuk membina dan menciptakan suatu keadaan yang baik di bidang kesehatan, terutama

kesehatan masyarakat. Indonesia adalah negara tropis, maka tak heran apabila hujan sering turun dengan intensitas yang cukup tinggi, bahkan sering menyebabkan banjir di beberapa wilayah. Ada beberapa faktor yang menyebabkan banjir, salah satunya adalah minimnya tingkat kesadaran masyarakat tentang sanitasi. Tingkat kesadaran masyarakat di Indonesia tentang kebersihan masih sangatlah rendah. Hal tersebut bisa dilihat dari kebiasaan masyarakat yang membuang sampah sembarangan, tanpa memikirkan dampak negatifnya. Upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kebersihan salah satunya adalah dengan edukasi tentang dampak negatif apabila membuang sampah sembarangan. Selain itu, masyarakat juga perlu diberikan edukasi tentang mengolah sampah (*recycle*), contohnya seperti memanfaatkan sampah organik menjadi pupuk padat dan pupuk cair.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri dalam bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku dari yang tidak sehat menjadi perilaku sehat dan menciptakan lingkungan sehat di rumah tangga oleh karena itu kesehatan perlu dijaga, dipelihara dan ditingkatkan oleh setiap anggota rumah tangga serta diperjuangkan oleh semua pihak. Rumah Tangga Ber-PHBS berarti mampu menjaga, meningkatkan dan melindungi kesehatan setiap anggota rumah tangga dari gangguan ancaman penyakit dan lingkungan yang kurang kondusif untuk hidup sehat. Penerapan PHBS di rumah tangga merupakan tanggung jawab setiap anggota rumah tangga, yang juga menjadi tanggung jawab pemerintah/ kota beserta jajaran sektor terkait untuk memfasilitasi kegiatan PHBS di rumah tangga agar dapat dijalaankan secara efektif. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah salah satu strategi yang dapat ditempuh untuk menghasilkan kemandirian di bidang kesehatan baik pada masyarakat maupun pada keluarga. artinya harus ada komunikasi antara kader dengan keluarga/ masyarakat atau memberikan informasi dan melakukan pendidikan kesehatan.

Penyuluhan Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata penyuluh berasal dari kata suluh yang berarti barang yang di pakai untuk media penerangan atau obor. Sedangkan penyuluh adalah orang yang bertugas memberikan penerangan atau penunjuk jalan. Sehingga makna arti dalam kata penyuluhan yaitu suatu proses atau cara yang dilakukan oleh seorang penyuluh untuk memberikan penerangan atau informasi kepada orang lain dari semula yang tidak tahu menjadi tahu dan yang tahu menjadi lebih tahu. Penyuluhan dalam arti umum berarti ilmu sosial yang mempelajari sistem dan perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih sesuai dengan apa yang diharapkan. Penyuluhan adalah proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan semua “*stakeholders*”, melalui proses belajar bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri setiap individu dan masyarakatnya untuk mengelola kegiatan yang semakin produktif dan efisien, demi terwujudnya kehidupan yang baik, dan semakin sejahtera secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil identifikasi lapangan ketika sebelum diadakannya kegiatan penyuluhan kesehatan lingkungan bahwa kondisi lingkungan yang terlihat kurang bersih, hal tersebut mencerminkan kurangnya kesadaran dalam menjaga kesehatan lingkungan di tengah masyarakat khususnya RW 12 Desa Pagerwangi Kec lembang Kab Bandung barat, hal tersebut didukung oleh data dari puskesmas dan aparat desa setempat yang mengkategorikan RW 12 masih jauh dari lingkungan yang bersih, maka perlu diadakannya tindak lanjut dari program kesehatan, karena kesehatan pun sebagian upaya pemberdayaan masyarakat dimana masyarakat harus melakukan hidup bersih dan sehat agar terhindar dari penyakit-penyakit berbahaya. Penyuluhan adalah upaya yang dilakukan oleh peneliti bersama teman-teman pemberdayaan masyarakat PLS 2012 dalam menumbuhkan pola hidup bersih dan sehat, kegiatan ini mendatangkan sumber kesehatan langsung yaitu dari puskesmas Desa Pagerwangi. Penyuluhan pun merupakan salah satu upaya untuk membantu masyarakat dalam menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat. Lingkungan adalah faktor utama yang dapat mempengaruhi pola hidup seseorang.

Ketika lingkungan yang kurang bersih, maka seseorang yang tinggal di lingkungan tersebut akan mudah terserang penyakit.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis, selanjutnya penulis akan memaparkan permasalahan penelitian yang akan diidentifikasi. Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini ialah:

1. Sebelum diadakannya kegiatan penyuluhan kesehatan lingkungan bahwa kondisi lingkungan yang terlihat kurang bersih, hal tersebut mencerminkan kurangnya kesadaran dalam menjaga kesehatan lingkungan, maka penyuluhan adalah hal yang perlu dilakukan dan disampaikan kepada masyarakat yang tidak peduli akan pentingnya kesehatan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat di pedesaan terus mengalami kemajuan, dengan adanya proses pembelajaran di dalam penyuluhan kesehatan lingkungan yang berfokus kepada penerapan perilaku hidup bersih dan sehat
2. Banyaknya lulusan SMP dan SMA maka dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan masyarakat RW 12 desa Pagerwangi masih rendah
3. Lokasi yang berada di perbukitan membuat jarak tempuh yang jauh dari kantor desa dan hal tersebut menimbulkan kurang perhatian dari aparat desa setempat dalam memantau perkembangan RW 12, dan RW ini termasuk daerah yang terpencil, terluar, terjauh.
4. Karena lokasinya yang sulit dijangkau oleh orang-orang dari aparat desa setempat maka sulit bagi masyarakat RW 12 dalam memperoleh informasi yang seharusnya didapat.

Untuk menjawab rumusan penelitian tersebut maka penulis merumuskan masalah tersebut ke dalam pertanyaan penelitian, diantaranya:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan penyuluhan kesehatan lingkungan dalam menumbuhkan kesadaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat masyarakat RW 12 Desa Pagerwangi?

2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan lingkungan dalam menumbuhkan kesadaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat masyarakat RW 12 Desa Pagerwangi?
3. Bagaimana evaluasi kegiatan penyuluhan kesehatan lingkungan dalam menumbuhkan kesadaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat masyarakat RW 12 Desa Pagerwangi?
4. Bagaimana tindak lanjut hasil kegiatan penyuluhan terhadap kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat di Masyarakat RW 12 Desa Pagerwangi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memiliki tujuan penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian yang didapat. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan kegiatan penyuluhan kesehatan lingkungan di RW. 12 Desa Pagerwangi
2. Untuk memperoleh informasi pelaksanaan penyuluhan PHBS terhadap kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat RW 12 Desa Pagerwangi.
3. Untuk memperoleh informasi evaluasi penyuluhan PHBS terhadap kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat RW 12 Desa Pagerwangi.
4. Untuk mengetahui hasil penyuluhan terhadap kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat RW 12 Desa Pagerwangi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh peneliti dalam melakukan penelitian yang dapat dirasakan bagi rumah tangga dalam melakukan perilaku hidup bersih dan sehat, yaitu:

Bagi masyarakat:

1. Masyarakat mampu mengupayakan lingkungan sehat.
2. Masyarakat mampu mencegah dan menanggulangi masalah-masalah kesehatan.

3. Masyarakat memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada.

Bagi Penulis

1. Penulis dapat membantu memberdayakan masyarakat dalam mengupayakan hidup bersih dan sehat
2. Penulis dapat menyadarkan masyarakat dalam mencegah dan menanggulangi masalah-masalah kesehatan.
3. Penulis dapat melakukan kerjasama antara masyarakat dengan ahli kesehatan di puskesmas sekitar desa pagerwangi

E. STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI

- BAB I : Pendahuluan yang didalamnya membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi
- BAB II : Kajian Pustaka yang secara garis besar membahas beberapa teori dan konsep tentang masalah yang diteliti yaitu Pemberdayaan Masyarakat, Penyuluhan, Kesehatan Lingkungan, Program PHBS sebagai salah satu program PLS
- BAB III : Metode penelitian, membahas mengenai lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, triangulasi data, analisis data, penelitian yang relevan dan kerangka berfikir penelitian
- BAB IV : Deskripsi Hasil Penelitian dan membahas hasil penelitian
- BAB V : Kesimpulan dan Rekomendasi

